

**PEMBINAAN KETERTIBAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN
KEKERASAN TERHADAP REMAJA DAN ANAK DI POLRES CIMAHI**

**PUBLIC ORDER DEVELOPMENT IN PREVENTION OF VIOLENCE AGAINST
TEENS AND CHILDREN IN CIMAHI POLRES**

Lisdawati Wahyudin
Program D3 Kepolisian
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah situasi dan kondisi dinamis masyarakat sebagai prasyarat terselenggaranya proses pembangunan dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum serta terwujudnya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum juga bentuk-bentuk gangguan lainnya yang meresahkan masyarakat. Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Harkamtibmas) merupakan salah satu tugas pokok Polri sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No. 2 tahun 2002¹ tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang diaktualisasikan melalui beberapa bidang tugas seperti kegiatan pre-emptif, preventif dan represif (penegakan hukum) yang semuanya dilaksanakan secara berkesinambungan oleh Polri.

Kata kunci : *Kekerasan, remaja, anak*

ABSTRACT

Public security and order is a dynamic situation and condition of society as a prerequisite for the implementation of the development process in the context of achieving national goals, which is marked by the assurance of security, order and law enforcement and the creation of peace which contains the ability to foster and develop the potential and strength of the community in preventing, preventing and overcoming everything. forms of lawlessness are also other forms of disturbance that are troubling the public. Maintaining public security and order (Harkamtibmas) is one of the main tasks of the National Police as mandated in Law No. 2 of 2002 concerning the National Police of the Republic of Indonesia which is actualized through several task fields such as pre-emptive, preventive and repressive (law enforcement) activities which are all carried out continuously by the Police.

Keywords: *Violence, youth, children*

Pendahuluan

Maraknya kekerasan terhadap remaja dan anak membuat seluruh lapisan masyarakat tercengang dengan kejadian tersebut. Berdasarkan laporan yang

diterima Komnas PA, di kawasan Jabodetabek pada 2010 mencapai 2.046 kasus. Laporan kekerasan pada anak tahun 2011 naik menjadi 2.462 kasus. Pada 2012 naik lagi menjadi 2.626 kasus dan pada

¹ Undang Undang No 2 tahun 2002 tentang *Kepolisian Negar Republik Indonesia*

2013 melonjak menjadi 3.339 kasus. Laporan kekerasan pada anak yang masuk ke Komnas PA didominasi kejahatan seksual yang dari 2010 hingga 2014 angkanya berkisar 42-62 persen². Kekerasan terhadap remaja dan anak di Polres Cimahi pada tahun 2013 terjadi 3 kasus dan pada tahun 2014 terjadi 5 kasus. Dari data tersebut terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap remaja dan anak di Polres Cimahi. Kasus kekerasan terhadap anak lebih banyak terjadi di sekolah dan rumah yang merupakan salah satu tempat yang dirasakan aman oleh remaja dan anak. Guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak diharapkan keseriusan dari pihak Polri dalam menangani ataupun mencegah kejadian tersebut. Selain Polri diperlukan peran serta masyarakat dalam mencegah terjadinya kekerasan terhadap remaja dan anak. Salah satu bentuk nyata yang dapat dilakukan Polri dalam mencegah terjadinya kekerasan terhadap remaja dan anak adalah melalui pembinaan ketertiban masyarakat yang dilakukan di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisa adalah sebagai berikut “*Bagaimana mengoptimalkan pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Cimahi guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat ?*”

Pokok-pokok persoalan

- a. Bagaimana Sumber Daya Manusia di Polres Cimahi dalam mendukung pembinaan ketertiban masyarakat ?
- b. Bagaimana system dan metode dalam pembinaan ketertiban masyarakat guna

mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak ?

Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan naskah ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode dengan menggambarkan permasalahan-permasalahan yang ada terkait optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Cimahi guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak.

Pendekatan Teori

Teori dan konsep yang digunakan oleh penulis sebagai pisau analisa dalam penulisan naskah karya Perorangan (NKP) optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Cimahi guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya kamtibmas adalah sebagai berikut:

Teori Manajemen Strategis

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam Rahmat, Manajemen Strategik (2014: 15-30) “*Strategic Management is that set of managerial decision and actions that determines the long-run performance of a corporation*” konsep tersebut dapat diterjemahkan secara bebas bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis pada dasarnya terdapat 4 elemen yaitu ; 1) Pemindaian lingkungan (*environmental scanning*) yang biasanya menggunakan analisis SWOT; 2) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*), yang dilakukan dengan menentukan visi, misi, tujuan dan kebijakan serta strategi; 3) Implementasi Strategi (*Strategy Implmentation*), dan 4)

2

<http://nasional.kompas.com/read/2014/05/07/0527140/Indonesia.Darurat.Kekerasan.pada.Anak>, diakses pada tanggal 23 agustus 2014, pukul 10.30

Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*).³

Teori manajemen

George R. Terry dan Leslie W. Rue mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁴ Dimana Terry menjabarkan fungsi-fungsi manajemen ke dalam kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:

- a. *Planning*, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

Konsep analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti dalam bukunya *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (2000:18-19), Analisa SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis

³ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam Rahmat, 2014, *Manajemen strategic* Bandung cv pustaka setia, hal 15-30.

⁴ George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, hal 9-10.

ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Hal ini berarti bahwa pada analisis SWOT harus dianalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini.

- a. Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi berupa kompetensi/kapabilitas/ sumber daya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani peluang dan ancaman;
- b. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman;
- c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan;
- d. Ancaman (*Threat*) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan.⁵

Pembahasan

Kondisi faktual adalah kondisi saat ini terkait optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Cimahi guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat. Pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Bandung guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat saat ini dirasakan masih belum optimal. kondisi ini dapat terlihat dalam beberapa indikator sebagai berikut :

⁵ Freddy Rangkuti, 2000, *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* Jakarta PT Gramedia pustaka utama, hal 18-19.

Sumber Daya Manusia di Polres Cimahi dalam mendukung pembinaan ketertiban masyarakat

a. Kuantitas

Berdasarkan pada kuantitasnya, jumlah riil personil Satuan Binmas hanya berjumlah 11 personil yang dipimpin oleh seorang Ajun Komisaris Polisi. Hal ini masih belum ideal jika dibandingkan dengan DSP Satuan Binmas yang seharusnya jumlah Personil Satuan Binmas terdiri dari 19 Personil Polri dan 2 PNS dengan kurangnya jumlah Personil Satuan Binmas berdampak pada kinerja Personil Satuan Binmas yang kurang optimal.

b. Kualitas

Kualitas sumber daya manusia Satuan Binmas dalam melaksanakan pembinaan ketertiban masyarakat masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari beberapa hal :

Pengetahuan (knowledge)

- Personil satuan Binmas belum pernah mengikuti pendidikan kejuruan Binmas.
- Lemahnya pemahaman Personel Satuan Binmas pada bidang penyuluhan karena sebagian Personel Satuan Binmas Polres Cimahi tidak memiliki latar belakang mengenai fungsi Binmas, dan personil yang ditempatkan di Satuan Binmas adalah personil yang sudah uzur, sakit-sakitan, dan menjelang pensiun.

Keterampilan (Skill)

- a) Personil Satuan Binmas dalam melaksanakan pembinaan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan belum memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.
- b) Dalam kegiatan pembinaan ketertiban masyarakat melalui kegiatan penyuluhan Personil Satuan Binmas belum dapat berinteraksi dengan *audiens*.

Perilaku (attitude)

- a) Kurangnya integritas personil terhadap kesatuan sehingga cenderung apatis dalam bekerja.

- b) Tingkat kedisiplinan personil masih dinilai kurang, hal ini disebabkan karena personil yang ditempatkan di Satuan Binmas adalah personil yang sudah uzur, sakit-sakitan, dan menjelang pensiun.

Sistem dan metode dalam pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak

Perencanaan

- 1) Kasat Binmas dalam membuat rencana kegiatan penyuluhan menitik beratkan pada bahaya narkoba, pergaulan sex bebas dan latihan baris berbaris pada sekolah-sekolah yang ada di wilayah hokum Polres Cimahi. Kasat Binmas belum pernah merencanakan materi terkait pelecehan seksual, tindak kekerasan dan yang lainnya terkait kekerasan terhadap remaja dan anak.
- 2) Kasat Binmas merencanakan pembinaan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan hanya menitik beratkan pada sekolah-sekolah yang ada di wilayah hukom Polres Cimahi . Kasat Binmas belum merencanakan kegiatan penyuluhan langsung ke rumah-rumah masyarakat.

a. Pengorganisasian

Kasat Binmas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan belum melibatkan fungsi-fungsi yang ada di Polres Cimahi terkait materi yang akan diberikan. Pelaksanaan hanya dilaksanakan oleh personil Satuan Binmas. Sehingga pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat tidak dapat dilaksanakan secara maksimal terkait masalah materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan disekolah-sekolah cenderung diarahkan pada siswa saja. Pelaksanaan penyuluhan belum melibatkan guru ataupun semua unsure yang berada di sekolah antara lain petugas

keamanan sekolah, petugas kebersihan dan yang lainnya.

- 2) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan hanya dilakukan pada sekolah-sekolah yang ada di wilayah hukum Polres Cimahi. Pembinaan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan belum dilakukan langsung ke rumah-rumah masyarakat.

c. Pengendalian

Dalam hal pengendalian Kasat Binmas hanya melaksanakan anev bulanan dan membuat laporan bulanan terhadap hasil kegiatan kepada pimpinan. Belum diadakannya anev setelah pelaksanaan kegiatan.

Implikasi

Berbagai kelemahan yang dihadapi Polres Cimahi dalam pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak sebagaimana dikemukakan di atas, berimplikasi terhadap masih adanya kekerasan terhadap remaja dan anak di wilayah hukum Polres Cimahi. Berbagai faktor yang mempengaruhi optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Cimahi guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat secara internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

Faktor internal

Kekuatan

1. Adanya kebijakan pimpinan Polri untuk mereformasi institusi Polri secara struktural, instrumental dan cultural diwujudkan melalui langkah-langkah reformasi birokrasi Polri yaitu menuju lembaga kepolisian yang profesional, bermoral dan modern.
2. Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan Polri untuk mendukung tugas pokok polri.
- 3) Tersedianya Lembaga Pendidikan (Lemdik) di lingkungan Polri yang berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi personel.

- 4) Adanya penambahan personil Polri setiap tahun sehingga dapat dimanfaatkan guna memenuhi jumlah personil Satuan Binmas.

Kelemahan

1. Seluruh personil Satuan Binmas belum mengikuti pendidikan kejuruan Binmas.
2. Perbandingan jumlah personil yang sangat jauh antara riil dengan DSP satuan Binmas.
3. Kurangnya minat personel Polres Cimahi untuk mengembangkan kompetensi dibidang Binmas.
4. Pola pembinaan ketertiban masyarakat yang dilaksanakan tidak disusun dalam kerangka rencana yang jelas sehingga kurang memberi arah yang jelas tentang maksud dan tujuan pembinaan.

Faktor eksternal

Peluang

1. Masih adanya kepercayaan dan dukungan pemerintah daerah serta masyarakat terhadap Polres Cimahi.
2. Adanya media masa yang dapat dijadikan sarana penyampaian pesan kamtibmas.
3. Terdapatnya beberapa perguruan tinggi di wilayah hokum Polres Cimahi sehingga dapat dilakukan kerjasama untuk memberikan peningkatan kualitas personil Satuan Binmas.
4. kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi untuk meberikan pesan-pesan kamtibmas.

Ancaman

1. Pendidikan masyarakat masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran hukum masyarakat.
2. Pemerintah Daerah terkesan kurang serius dalam meningkatkan ekonomi penduduk, hal ini ditandai dengan masih banyaknya jumlah pengangguran
3. Kurangnya kepekaan Polri terhadap tuntutan masyarakat yang mengharapkan Polri yang profesional.

Sumber Daya Manusia di Polres Cimahi dalam mendukung pembinaan ketertiban masyarakat

Kuantitas.

Harapan besar akan adanya jumlah Personil Satuan Binmas yang mencukupi sesuai dengan DSP. Sesuai dengan DSP Satuan Binmas seharusnya berjumlah 21 personil yang terdiri dari 19 personil Polri dan 2 PNS. Dengan jumlah tersebut personil Satuan Binmas diharapkan dapat fokus dalam melaksanakan tugas pokoknya secara optimal sehingga dapat melaksanakan pembinaan ketertiban masyarakat sesuai dengan yang diharapkan.

Kualitas.

Pengetahuan (*knowledge*)

1. Dalam hal peningkatan kualitas pengetahuan, diharapkan adanya kesempatan bagi seluruh personil satuan Binmas untuk mengikuti pendidikan kejuruan atau pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh Polri maupun pemerintah daerah setempat.
2. Adanya pemahaman Personel Satuan Binmas pada bidang penyuluhan, sehingga dalam melaksanakan pembinaan ketertiban masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, personil Satuan Binmas mampu menyampaikan materi yang sudah direncanakan.

Keterampilan (*skill*)

1. Personil Satuan Binmas diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi. Karena dalam kegiatan penyuluhan keterampilan komunikasi sangat menentukan dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.
2. Selain mampu berkomunikasi Personil Satuan Binmas diharapkan mampu berinteraksi dengan *audiens*, sehingga dalam pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat diharapkan adanya suasana yang interaktif antara personil Satuan Binmas dengan *audiens*.

Perilaku (*attitude*)

1. Personil Satuan Binmas diharapkan memiliki integritas yang tinggi terhadap kesatuan sehingga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

terhadap pelaksanaan tugas pokoknya.

2. Tingkat kedisiplinan personil Satuan Binmas harus ditingkatkan. Dalam pelaksanaan tugas selain kewajiban personil Satuan Binmas harus memiliki rasa keiklasan dalam melaksanakan tugasnya.

Sistem dan metode dalam pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak

Perencanaan

1. Kasat Binmas dalam membuat rencana kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah yang ada di wilayah hukum Polres Cimahi pada bidang materi hendaknya mencakup seluruh materi terkait tentang ketertiban masyarakat. Sehingga menambah wawasan serta pengetahuan remaja dan anak terhadap bentuk-bentuk kekerasan terhadap remaja dan anak serta langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan.
2. Selain pada bidang materi, dalam hal pelaksanaan penyuluhan hendaknya direncanakan dilakukan langsung ke rumah-rumah masyarakat.

Pengorganisasian

Kasat Binmas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan agar melibatkan fungsi-fungsi yang ada di Polres Cimahi terkait materi yang akan diberikan. Sehingga materi yang diberikan benar-benar dikuasai pada saat melaksanakan pembinaan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di wilayah hukum Polres Cimahi hendaknya dilakukan kepada seluruh unsure yang ada di sekolah tersebut. Di mana kekerasan terhadap remaja dan anak biasanya dilakukan oleh guru ataupun unsure lain yang ada pada sekolah tersebut antar lain petugas kebersihan, petugas

keamanan ataupun unsure lain yang berada pada sekolah tersebut.

Selain pembinaan ketertiban masyarakat dilakukan di sekolah-sekolah, hendaknya pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga dilakukan ke rumah-rumah masyarakat. Karena kekerasan terhadap remaja dan anak selain terjadi di sekolah juga dilakukan oleh orang tuanya sendiri.

Pengendalian

Dalam hal pengendalian, kasat Binmas diharapkan melaksanakan anev setiap selesai pelaksanaan tugas dengan tujuan agar mengetahui kekurangan ataupun kelemahan pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan.

Kontribusi

Melalui berbagai pembenahan menyangkut sumber daya manusia serta system dan metode dalam melaksanakan pembinaan ketertiban masyarakat, diharapkan dapat mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak sehingga dapat terwujudnya keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polres Cimahi.

Berdasarkan analisa faktor internal dan eksternal yang ada, maka penulis merumuskan suatu program optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Bandung guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai berikut :

Visi

“Terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat dengan mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak melalui pembinaan ketertiban masyarakat “

Misi

Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Polres Cimahi dalam pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak.

Meningkatkan sitem dan metode pembinaan ketertiban masyarakat guna

mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak.

Tujuan

a. Terciptanya kemampuan sumber daya manusia Polres Cimahi dalam pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak.

b. Terwujudnya sitem dan metode pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak.

Sasaran

a. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia Polres Cimahi dalam pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak.

b. Terlaksananya sitem dan metode pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak.

Kebijakan

Sebagai suatu keputusan strategi dalam optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Cimahi guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Strategi

Untuk mendapatkan susunan strategi Berkaitan dengan optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat di Polres Cimahi guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat maka diperlukan sebuah analisis SWOT pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat, beberapa strategi yang dilakukan adalah :

a. Jangka pendek (0-6 bulan)

1. Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.

2. Meningkatkan kualitas personil satuan Binmas melalui pendidikan dan latihan.

3. Manfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat.
- b. Jangka sedang (0-12 bulan)
 1. Anev
 2. Meningkatkan kuantitas personil Satuan Binmas.
 1. Pemberian *reward and funishment*.
 2. Adakan kerjasama dengan media masa.
- c. Jangka panjang (0-2 tahun)
 1. Anev
 2. Adakan kerjasama dengan instansi terkait.

II. Action plan

1. Strategi jangka pendek (0- 6 bulan)

- 1) Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.
 - a) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas untuk membuat rencana pembinaan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan ke sekolah-sekolah dan ke rumah masyarakat.
 - b) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas dalam penyuluhan agar melibatkan seluruh satuan fungsi yang ada pada Polres Cimahi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - c) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan agar melibatkan seluruh unsure yang ada pada objek yang akan diberikan penyuluhan.
 - d) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas agar melaksanakan anev setelah selesai melaksanakan kegiatan.
- 2) Meningkatkan kualitas personil Satuan Binmas melalui pendidikan dan latihan.
 - a) Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda untuk mengajukan permohonan kepada Kapolda up Karo SDM agar personil satuan Binmas dapat diusulkan untuk mengikuti pendidikan kejuruan Binmas.
 - b) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas agar membuat perencanaan kerjasama dengan universitas yang ada di wilayah hukum Polres Cimahi guna diadakannya pelatihan terkait keterampilan berkomunikasi.

- 3) Manfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat.
 - a) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas untuk membuat *wibesite* Polres Cimahi.
 - b) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas untuk menyampaikan pesan Kamtibmas melalui *wibesite* Polres Cimahi.

2. Strategi jangka menengah (0-12 bulan)

- 1) Adakan analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi jangka pendek, melalui strategi yang sudah berjalan dan memperbaiki implementasi strategi yang belum maksimal.
- 2) Meningkatkan kuantitas personil Satuan Binmas.
 - a. Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda untuk membuat rencana penempatan personil guna mendukung pelaksanaan tugas Satuan Binmas.
 - b. Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda agar dalam penempatan personil khususnya pada fungsi Satuan Binmas hendaknya ditempatkan personil yang memiliki integritas dan dedikasi yang tinggi terhadap kesatuan.
- 3) Pemberian *reward and punishment*.
 - a) Kapolres memerintahkan Kasat Binmas agar mendata personil Satuan Binmas yang memiliki prestasi dan kinerja yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas untuk di berikan *reward*.
 - b) kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas agar personil Satuan Binmas yang bermasalah dan memiliki disiplin yang kurang baik agar diajukan untuk pemberian *funishment*.
- 4) Adakan kerjasama dengan media masa.
 - a) Kapolres memerintahkan Kasat Binmas untuk mengadakan kerjasama dengan media cetak untuk membuat suatu Program “*Halo Polres Cimahi*”. Program ini digunakan sebagai sarana penyampaian pesan-

- pesan Kamtibmas. Disamping penyampaian pesan-pesan kamtibmas, masyarakat dapat memanfaatkan program tersebut sebagai sarana pengaduan terhadap kinerja Polres Cimahi.
- b) Kapolres memerintahkan Kasat Binmas untuk mengadakan kerjasama dengan stasiun radio yang ada di wilayah hukum Polres Cimahi untuk membuat suatu Program “*Corong Polres Cimahi*”. Program ini digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan kamtibmas serta informasi yang diperlukan oleh masyarakat terkait tugas pokok Polri.

3. Strategi jangka panjang (0-2 tahun)

- 1) Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap strategi jangka sedang, melanjutkan strategi yang sudah berjalan dan memperbaiki strategi yang belum maksimal.
 - 2) Adakan kerjasama dengan instansi terkait.
- a) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas dalam melaksanakan penyuluhan agar bekerjasama dengan pemerintah daerah.
- b) Membuat MOU dengan seluruh FKPD terkait kamtibmas di wilayah Hukum Polres Cimahi.
- Pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat, beberapa strategi yang dilakukan adalah :
- b. Jangka pendek (0-6 bulan)
1. Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.
 2. Meningkatkan kualitas personil satuan Binmas melalui pendidikan dan latihan.
 3. Manfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat.
- d. Jangka sedang (0-12 bulan)
1. Anev

2. Meningkatkan kuantitas personil Satuan Binmas.
 3. Pemberian *reward and funishment*.
 4. Adakan kerjasama dengan media masa.
- e. Jangka panjang (0-2 tahun)
1. Anev
 2. Adakan kerjasama dengan instansi terkait.

III. Action plan

1. Strategi jangka pendek (0- 6 bulan)

- 1) Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.
 - a. Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas untuk membuat rencana pembinaan ketertiban masyarakat melalui penyuluhan ke sekolah-sekolah dan ke rumah masyarakat.
 - b. Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas dalam penyuluhan agar melibatkan seluruh satuan fungsi yang ada pada Polres Cimahi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - c. Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan agar melibatkan seluruh unsure yang ada pada objek yang akan diberikan penyuluhan.
 - d. Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas agar melaksanakan anev setelah selesai melaksanakan kegiatan.
 - a. Meningkatkan kualitas personil Satuan Binmas melalui pendidikan dan latihan.
- a. Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda untuk mengajukan permohonan

kepada Kapolda up Karo SDM agar personil satuan Binmas dapat diusulkan untuk mengikuti pendidikan kejuruan Binmas.

- b. Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas agar membuat rencana kerjasama dengan universitas yang ada di wilayah hukum Polres Cimahi guna diadakannya pelatihan terkait keterampilan berkomunikasi.
- 2) Manfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat.
 - a. Kapolres memerintahkan kepada Kasitipol untuk membuat *wibesite* Polres Cimahi.
 - b. Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas untuk menyampaikan pesan Kamtibmas melalui *wibesite* Polres Cimahi.

2. Strategi jangka menengah (0-12 bulan)

- 1) Adakan analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi jangka pendek, melalui strategi yang sudah berjalan dan memperbaiki implementasi strategi yang belum maksimal.
- 2) Meningkatkan kuantitas personil Satuan Binmas.
 - a. Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda untuk membuat rencana penempatan personil guna mendukung pelaksanaan tugas Satuan Binmas.
 - b. Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda agar dalam penempatan personil khususnya pada fungsi Satuan Binmas hendaknya ditempatkan personil yang memiliki integritas dan dedikasi yang tinggi terhadap kesatuan.
- 3) Pemberian *reward and finishment*.
 - a) Kapolres memerintahkan Kasat Binmas agar mendata personil Satuan Binmas yang memiliki prestasi dan kinerja yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas untuk di berikan *reward*.
 - b) kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas agar personil Satuan Binmas yang bermasalah dan memiliki disiplin yang kurang baik agar diajukan untuk

pemberian *finishment*.

- 4) Adakan kerjasama dengan media masa.
- c) Kapolres memerintahkan Kasat Binmas untuk mengadakan kerjasama dengan media cetak untuk membuat suatu Program “*Halo Polres Cimahi*”. Program ini digunakan sebagai sarana penyampaian pesan-pesan Kamtibmas. Disamping penyampaian pesan-pesan kamtibmas, masyarakat dapat memanfaatkan program tersebut sebagai sarana pengaduan terhadap kinerja Polres Cimahi.
- d) Kapolres memerintahkan Kasat Binmas untuk mengadakan kerjasama dengan stasiun radio yang ada di wilayah hukum Polres Cimahi untuk membuat suatu Program “*Corong Polres Cimahi*”. Program ini digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan kamtibmas serta informasi yang diperlukan oleh masyarakat terkait tugas pokok Polri.

3. Strategi jangka panjang (0-2 tahun)

- 1) Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap strategi jangka sedang, melanjutkan strategi yang sudah berjalan dan memperbaiki strategi yang belum maksimal.
- 2) Adakan kerjasama dengan instansi terkait.
- c) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Binmas dalam melaksanakan penyuluhan agar bekerjasama dengan pemerintah daerah.
- d) Membuat MOU dengan seluruh FKPD terkait kamtibmas di wilayah Hukum Polres Cimahi.

Kesimpulan

Sumber Daya manusia Satuan Binmas dalam optimalisasi pembinaan ketertiban masyarakat guna mencegah kekerasan terhadap remaja dan anak dalam rangka terwujudnya kamtibmas secara kuantitas dan kualitas masih belum optimal, dari sisi kuantitas jumlah personil Satuan Binmas masih kekurangan 9 personil Polri dan 1

PNS. Dari segi kualitas personil Satuan Binmas dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku belum pernah mengikuti pendidikan kejuruan binmas, belum memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, serta memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik serta kurang disiplin dan tidak memiliki integritas terhadap kesatuan. Untuk itu perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitas personil Satuan Binmas melalui pengajuan penambahan jumlah personil, pendidikan kejuruan, pelatihan, pemberian reward and punishment dan kegiatan lainnya.

System dan metode dalam pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat melalui kegiatan penyuluhan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dirasakan belum optimal sehingga diperlukan pembenahan pada setiap tahapan. Sehingga pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Rekomendasi

- Merekomendasikan kepada Kapolda u.p Karo SDM terkait rekrutmen personil, guna meningkatkan kualitas personil dibidang Binmas agar merekrut personil yg memiliki dasar pendidikan komunikasi.
- Merekomendasikan kepada kapolda u.p Karo SDM agar diadakannya latihan terpusat di SPN terkait bidang Binmas dan memberikan kesempatan kepada seluruh personil Binmas untuk mengikuti pendidikan kejuruan Binmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunger David dan Thomas L Wheelen dalam Rahmat,2014, *Manajemen strategic*, Bandung, cv pustaka setia.
- Rangkuti Freddy, 2000, *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- R.George Terry dan Leslie W. Rue, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta , Bumi Aksara.
-Undang Undang No 2 tahun 2002 tentang *Kepolisian Negar Republik Indonesia*.
-Peraturan kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia no 23 tahun 2010 tentang *susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort dan kepolisian sektor*.